

BAB III

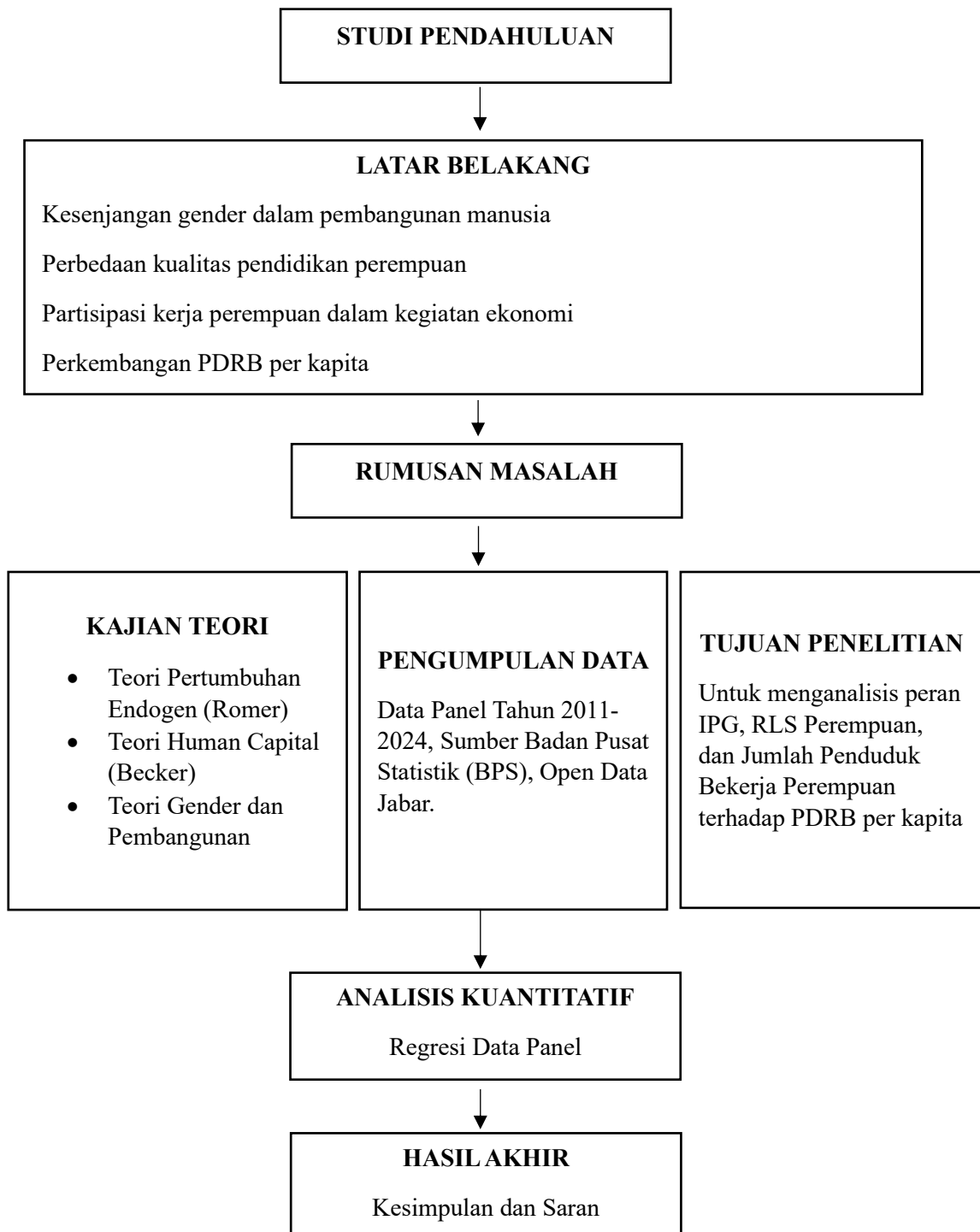
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif yaitu berupa analisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul dan dikelola sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan seluruh variabel penelitian, yaitu PDRB per kapita, Indeks Pembangunan Gender (IPG), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Perempuan, dan Jumlah Penduduk Bekerja Perempuan (JPBP). Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji indeks pembangunan gender, rata-rata lama sekolah perempuan, dan jumlah penduduk bekerja perempuan dengan menggunakan analisis regresi. Data yang terdapat pada penelitian ini berupa angka dan akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Dalam penelitian ini pengolahan data yang digunakan berasal dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik dan informasi lain bersumber dari Open Data Jabar.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian berguna untuk menggambarkan tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti. Di bawah ini merupakan bagan atau skema yang menggambarkan langkah-langkah dalam penelitian :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.3 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* (runtut waktu) dan data *cross section* (antarwilayah), sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap dinamika variabel penelitian. Data *time series* dalam penelitian ini mencakup periode tahun 2011-2024, sedangkan data *cross section* terdiri dari seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat. Dengan demikian, data yang digunakan memuat dimensi waktu dan wilayah secara simultan.

Seluruh data yang digunakan merupakan data makroekonomi dan indikator pembangunan yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Open Data Jabar. Pemilihan data dari sumber resmi bertujuan untuk menjamin validitas, reliabilitas, serta konsistensi pengukuran antar waktu dan antarwilayah. Data tersebut digunakan untuk menganalisis peran variabel independen, yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Perempuan, Jumlah Penduduk Bekerja Perempuan dan variabel dependen yaitu PDRB per kapita atas dasar harga konstan.

Analisis dilakukan untuk mengetahui arah dan signifikansi hubungan antar variabel selama periode pengamatan yang telah ditentukan. Data digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yang terdiri atas 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat selama periode 2011-2024. Namun, dalam proses pengumpulan data ditemukan beberapa data yang tidak tersedia (*missing value*) pada sejumlah kabupaten/kota dan tahun tertentu. Oleh karena itu, data yang tidak tersedia tidak diikutsertakan dalam proses estimasi regresi. Akibat adanya ketidaklengkapan data

tersebut, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mencapai keseluruhan 378 observasi (27 kabupaten/kota x 14 tahun), melainkan sebanyak 341 observasi. Dengan begitu, penelitian ini menggunakan *unbalanced* panel data yaitu data panel yang jumlah observasinya tidak sama pada setiap unit *cross section* karena adanya data yang hilang atau tidak tersedia pada beberapa periode pengamatan.

3.4 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian menjadi fokus utama dalam analisis karena digunakan untuk memahami permasalahan yang diteliti.

1. Variabel Dependen (Variabel terikat)

a. PDRB per kapita (Y)

PDRB per kapita adalah nilai output ekonomi riil yang dihasilkan suatu wilayah yang dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan dibagi jumlah penduduk. Indikator ini digunakan untuk menggambarkan tingkat rata-rata pendapatan atau kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam suatu wilayah.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. Indeks Pembangunan Gender (X1)

Indeks Pembangunan Gender adalah rasio antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan terhadap IPM laki-laki x 100. Semakin tinggi nilai IPG menunjukkan semakin kecilnya kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan di suatu wilayah.

b. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Perempuan (X2)

Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh perempuan usia 25 tahun ke atas dalam pendidikan formal. Indikator ini merepresentasikan stok akumulasi modal manusia pada kelompok perempuan di suatu wilayah.

c. Jumlah Penduduk Bekerja Perempuan (X3)

Jumlah Penduduk Bekerja Perempuan adalah jumlah perempuan usia kerja yang bekerja atau terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk memperoleh pendapatan pada periode tertentu. Variabel ini digunakan untuk menggambarkan tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dan pasar kerja di suatu wilayah. Semakin tinggi jumlah perempuan yang bekerja menunjukkan semakin besar kontribusi perempuan dalam proses produksi dan aktivitas ekonomi daerah.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No.	Jenis Variabel	Variabel	Definisi Operasional	Satuan
1.	Dependen (Y)	PDRB per kapita	Nilai Output riil per penduduk yang dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan	Ribu Rupiah Per Orang Per Tahun
2.	Independen (X1)	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Rasio antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan terhadap IPM laki-laki x 100	Indeks
3.	Independen (X2)	Rata-rata lama sekolah (RLS) Perempuan	Rata-rata jumlah tahun yang ditempuh perempuan usia 25 tahun ke atas dalam pendidikan formal	Tahun
4.	Independen (X3)	Jumlah Penduduk Bekerja Perempuan	Jumlah Perempuan usia kerja yang bekerja atau terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk memperoleh pendapatan pada suatu wilayah.	Jiwa

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah langkah awal dalam proses analisis data, di mana penelitian menggambarkan data yang dikumpulkan melalui tabel, grafik, atau narasi untuk memberikan gambaran umum tentang fenomena (Neuman 2014). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan dan karakteristik variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif disajikan meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata menggambarkan kecenderungan pusat data, nilai minimum dan maksimum menunjukkan rentang sebaran data antara kabupaten/kota, sedangkan standar deviasi menggambarkan tingkat keragaman atau disparitas antarwilayah. Melalui analisis deskriptif ini, dapat diidentifikasi pola perkembangan variabel dari waktu ke waktu serta kesenjangan yang terjadi antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran teoritis. Menurut Sugiyono (2020), analisis verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistika sehingga dapat diperoleh hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menguji hubungan dan kontribusi variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG), Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Perempuan, dan Jumlah Penduduk Bekerja Perempuan terhadap variabel dependen yaitu PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat periode 2011-2024, baik secara parsial maupun simultan. Dalam penerapannya, analisis verifikatif dapat menggunakan data *cross section*, data *time series*, maupun data panel. Dengan model persamaan regresi yang digunakan pada masing-masing data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data *cross section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

Keterangan :

i : Data *cross section*

N : Banyaknya data *cross section*

2. Data *time series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t ; t = 1, 2, \dots, T$$

Keterangan :

t : Data *time series*

T : Banyaknya data *time series*

3. Data Panel (Kombinasi runtut waktu dan wilayah)

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

i : Data *cross section*

t : Data *time series*

3.5.3 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi digunakan untuk mengkaji hubungan ketergantungan antara variabel dependen satu atau lebih variabel independen dengan tujuan mengestimasi maupun memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Selain itu, analisis regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antarvariabel (Darmodar N. Gujarati, 2009). Dalam Konteks penelitian ekonomi pembangunan, analisis regresi menjadi alat yang penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kinerja ekonomi suatu wilayah. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menganalisis seberapa besar peran Indeks Pembangunan Gender (IPG), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) perempuan, dan Jumlah Penduduk Bekerja Perempuan terhadap PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat Periode 2011-2024.

Dalam penelitian ini, hubungan antara variabel-variabel tersebut dibentuk dalam persamaan regresi sebagai berikut :

Model Penelitian :

$$PDRB_{it} = \alpha + \beta_1 IPG_{it} + \beta_2 RLS_{it} + \beta_3 JPBP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model Penelitian dengan Variabel Dummy :

$$PDRB_{it} = \alpha + \beta_1 IPG_{it} + \beta_2 RLS_{it} + \beta_3 JPBP_{it} + \beta_4 Dcovid_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$PDRB_{it}$: PDRB per kapita atas dasar harga konstan pada wilayah i tahun t

IPG_{it} : Indeks Pembangunan Gender wilayah i tahun t

RLS_{it} : Rata-rata lama sekolah perempuan wilayah i tahun t

JPP_{it} : Jumlah penduduk bekerja perempuan wilayah i tahun t

$D_{covid_{it}}$: Variabel Dummy ($D=1$: tahun 2020-2021, $D=0$: tahun 2011-2019 dan 2022-2024)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε_{it} : Error term

i : Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

t : Periode tahun 2011-2024

3.5.4 Analisis Data Panel

Pada data *time series*, satu atau beberapa variabel diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sementara itu, data *cross section* merupakan pengamatan dari beberapa unit observasi pada satu titik waktu tertentu saja. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Dalam penelitian ini, data panel terdiri dari 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat sebagai unit cross section dan periode 2011-2024 sebagai unit *time series*, yang secara teoritis menghasilkan 378 observasi. Namun karena terdapat beberapa data yang tidak tersedia (missing value) pada tahun dan wilayah tertentu, jumlah

observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 341 observasi sehingga penelitian menggunakan unbalanced panel data. Penggunaan data panel memungkinkan pengamatan terhadap karakteristik masing-masing kabupaten/kota dari waktu ke waktu, sehingga analisis yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi antarwilayah sekaligus perkembangan yang terjadi selama periode penelitian secara lebih komprehensif.

3.5.5 Pendekatan Estimasi Model Data Panel

Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan estimasi model regresi dengan data panel, yaitu :

a. *Common Effect Model*

Metode ini adalah metode yang paling mudah dalam melakukan estimasi parameter model dan data panel, dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa memperlihatkan perbedaan aspek individu maupun waktu atau perilaku data dari setiap individu tetap konsisten dalam beberapa periode waktu.

b. *Fixed Effect Model*

Melakukan estimasi data panel menggunakan *Fixed Effect* melalui metode variabel dummy guna menemukan adanya variasi intercept. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa ada perbedaan *intercept* individu tetapi interceptnya sama di setiap waktu.

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model atau model efek acak didasarkan pada asumsi bahwa variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek bersifat acak dan

tercermin dalam residual. Model ini mengestimasi data panel dengan variabel residual yang dianggap memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Model efek acak digunakan untuk mengatasi keterbatasan model efek tetap, yang membutuhkan variabel dummy. Dalam metode analisis data panel dengan model efek acak, terdapat persyaratan bahwa jumlah subjek harus lebih besar dari pada jumlah variabel yang diteliti

3.6 Penentuan Model Estimasi

Penentuan model yang baik diantara *Common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan dua metode estimasi model. Dua metode tersebut dapat digunakan dalam regresi data panel guna mendapatkan model yang sesuai dalam melakukan estimasi regresi data panel. Penentuan model dengan cara sebagai berikut :

3.6.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik antar unit cross section yang perlu diakomodasi melalui pendekatan efek tetap. Apabila nilai probabilitas *Cross – section F* atau *Cross – section Chi-square* lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *Cross-section F* atau *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 : *common effect model* (CEM)

H_1 : *fixed effect model* (FEM)

Berikut adalah pedoman yang akan dipakai dalam mengambil kesimpulan dari uji Chow :

- Jika nilai Probability F > 0,05 artinya H_0 diterima ; maka model yang digunakan adalah model CEM
- Jika nilai Probability F < 0,05 artinya H_0 ditolak; maka model yang digunakan adalah model FEM

3.6.2 Uji Hausman

Tujuan Uji Hausman adalah untuk memilih manakah yang lebih tepat antara *random effect* model atau *fixed effect* model dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut :

- 1) Jika prob > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*
- 2) Jika prob < 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.6.3 Uji Lagrange Multiplier

Tujuan uji Lagrange Multiplier adalah untuk memilih model yang tepat diantara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji Lagrange Multiplier menggunakan pendekatan uji chi-square. Dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Random Effect Model}$$

Kriteria perhitungannya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\text{prob} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*
- 2) Jika nilai $\text{prob} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.7 Pengujian Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji regresi yang menemukan korelasi kuat atau tinggi antara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel independen.

Dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Tidak terjadi multikolinearitas}$$

$$H_1 = \text{Terjadi multikolinearitas}$$

Dengan kriteria perhitungannya sebagai berikut :

- Jika nilai korelasi antar variabel dalam pengujian tersebut $>0,80$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terjadi multikolineritas
- Jika nilai korelasi antar variabel dalam pengujian tersebut $<0,80$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terjadi multikolineritas.

3.7.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi memiliki kemiripan. Pengujian ini dirancang untuk menguji apakah ada perbedaan ketidaknyamanan dari satu residual yang diamati ke residual yang diamati lainnya dalam model regresi. Jika variannya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Dengan kriteria perhitungannya sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya model regresi terdapat heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu pada suatu periode dengan kesalahan perancu pada periode sebelumnya. Jika terdapat autokorelasi maka dalam persamaan tersebut terdapat masalah, karena hasil yang baik seharusnya tidak ada indikasi autokorelasi. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Tidak terdapat autokorelasi}$$

$$H_1 = \text{Terdapat autokorelasi}$$

Untuk menguji masalah autokorelasi dapat digunakan menggunakan metode Durbin-Watson. Tujuan dilakukannya uji Durbin – Watson adalah untuk mengetahui apakah residu (kesalahan prediksi) suatu analisis regresi bersifat autokorelasi. dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai DW di bawah -2 atau $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif
2. Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi
3. Jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

3.8 Pengujian Statistik

3.8.1 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh atau kontribusi masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$: Secara parsial Indeks Pembangunan Gender (IPG) tidak berkontribusi signifikan terhadap PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Secara parsial Indeks Pembangunan Gender (IPG) berkontribusi signifikan terhadap PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Secara parsial Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Perempuan tidak berkontribusi signifikan terhadap PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Secara parsial Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Perempuan berkontribusi signifikan terhadap PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

$H_0 : \beta_3 = 0$: Secara parsial Jumlah Penduduk Bekerja Perempuan tidak berkontribusi signifikan terhadap PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$: Secara parsial Jumlah Penduduk Bekerja Perempuan berkontribusi signifikan terhadap PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

Untuk menguji uji T, diperlukan nilai T-stat dan T-tabel dengan kriteria perhitungannya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai T statistik < nilai T tabel maka sig. > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai T statistik > nilai T- tabel atau Sig. < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji F

Uji F merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F melakukan perbandingan antara nilai dari F hitung dengan F tabel. Nilai dari F hitung dengan mudah dilihat dari hasil pengolahan data pada penelitian. Terdapat hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Secara simultan Indeks Pembangunan Gender (IPG), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Perempuan, dan Jumlah Penduduk Bekerja Perempuan tidak berkontribusi signifikan terhadap PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$: Secara simultan Indeks Pembangunan Gender (IPG), Rata-rata Lama Sekolah Perempuan, dan Jumlah Penduduk Bekerja Perempuan berkontribusi signifikan terhadap PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

Untuk melakukan uji F, diperlukan nilai F statistic dan nilai F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F statistic $< F$ tabel atau nilai prob > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara simultan variabel independen tidak berkontribusi signifikan terhadap PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.
- 2) Jika nilai F statistic $> F$ tabel atau nilai prob < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan variabel independen berkontribusi terhadap PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk menguji kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien diantara nol sampai satu. Jika nilai R^2 mendekati satu, variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk mengestimasi variasi variabel dependen. Sebaliknya, Jika R^2 bernilai kecil artinya variabel independen menunjukkan keterbatasan kemampuan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen